

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI DI PASAR PERDANA
perusahaan yang melakukan penawaran perdana IPO pada tahun
(2006-2008)**

SKRIPSI



**Oleh :
Dio irawan
2003/44824**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG 2010**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi-Keluangan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR PERDANA YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2006-2008

Nama : Dio Irawan
NIM/BP : 44824/2003
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 20 September 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: H. Kamaruddin SE, MS	_____
2. Sekretaris	: Eka Fauzihardani SE, Ak M. Si	_____
3. Anggota	: Fefri Indra Arza, SE, MSc, Ak	_____
4. Anggota	: Nurzi Sabrina SE. MSc, Ak	_____

ABSTRAK

Dio Irawan 2003/44824: “Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keputusan investasi di Pasar Perdana (pada Perusahaan yang melakukan IPO di PT BEI tahun 2006-2008) program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2010.

Pembimbing: I. H. Kamaruddin SE, MS

II. Eka Fauzihardani SE,Ak, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar perdana yang tercermin melalui harga saham pada hari pertama perdagangan di pasar perdana dengan perdagangan di pasar sekunder saat IPO, untuk itu dilakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Populasi dari penelitian ini adalah 30 yang termasuk kategori perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2006-2008. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah purposive sampling, di peroleh dengan sampel 30 perusahaan, jenis data adalah sekunder. Laporan tahunan perusahaan yang melakukan IPO yang diperoleh dari Capital Market Direcoery tahun 2006-2008 dan harga saham pada hari pertama perdagangan di pasar perdana dengan pasar sekunder diperoleh dari ICMD (Indonesia Capital Market Direcoery) teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan dalam proksi informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar perdana, hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,286 > 1,296$ dan signifikannya sebesar $0,005 < 0,05$ (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan profit margin dalam proksi informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar perdana, hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $1,871 > 1,296$ dan signifikannya sebesar $0,025 < 0,05$ (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan harga saham dalam proksi informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar perdana, hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $1,892 > 1,296$ dan signifikannya sebesar $0,009 < 0,05$

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 (Strata Satu) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Lili Anita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar FE UNP yang telah mencurahkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
4. Staf Kepustakaan dan Staf Administrasi FE UNP yang telah ikut membantu memberikan pelayanan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kedua orang tua beserta kakak-kakak tercinta dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2003 yang sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi, saran dan informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL	
DAN HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Konsep Dasar Investasi	14
a Keputusan Investasi	
b Saham	
c Pasar Perdana	

d Proses Penawaran Perdana	
2. Konsep Dasar Informasi.....	20
a Pengertian Informasi	
b Informasi Akuntansi	21
3 Pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar perdana.....	22
4 Penelitian Relevan.....	24
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Variabel Penelitian	36
F. Pengukuran Variabel.....	37
G. Model dan Teknik Analisis Data.....	38
H. Defenisi Operasional.....	43
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	
di Indonesia	47
2. Jenis Perusahaan Manufaktur.....	49

B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
1. Analisis Deskriptif	59
2. Statistik Deskriptif	60
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4. Analisis Regresi Berganda	66
5. Hasil Pengujian Hipotesis	67
C. Pembahasan.....	68
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel	34
2. Jenis Industri Perusahaan Sampel	49
3. Data Keputusan Investasi Di Pasar Perdana	50
4. Data Nilai Ukuran Perusahaan	53
5. Data Nilai Net Profit Margin Perusahaan	
6. Data Nilai Harga Saham Perdana.....	58
7. Statistik Deskriptif	60
8. Uji Normalitas	61
9. Uji Multikolinearitas	62
10. Uji Heterokedastisitas	63
11. Uji Autokorelasi.....	63
12. Koefisien Regresi Berganda.....	66
13. Uji F Statistik	64
14. Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Item Pengungkapan.....	75
2. Perhitungan Indeks Pengungkapan	77
3. Nilai Total AkruaI Perusahaan Sampel.....	83
4. Nilai Total AkruaI dibagi Total Aktiva	84
5. Nilai NDA	89
6. Nilai DA.....	94
7. Tabulasi Data dengan SPSS	99
8. Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Berganda	104
9. Item Pengungkapan menurut BAPEPAM.....	108
10. Surat Izin Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang akan *go public* dimulai dengan keputusan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang dilakukan di pasar perdana (*primary market*). Selanjutnya saham tersebut akan diperjual belikan di pasar modal atau disebut pasar sekunder (*secondary market*). Harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan *emiten* dengan penjamin emisi efek (*underwriter*). Sebagai pihak yang membutuhkan dana, *emiten* menginginkan harga perdana tinggi. Sebaliknya, *underwriter* sebagai penjamin emisi berusaha untuk meminimalkan *resiko* yang ditanggungnya. Dalam tipe penjamin *full commitment*, pihak *underwriter* tidak berkeinginan untuk membeli saham yang tidak laku dijual. Upaya yang dilakukan adalah dengan bernegosiasi dengan *emiten* agar saham tersebut tidak terlalu tinggi harganya, bahkan cenderung *underpricing*.

Underpricing merupakan fenomena yang menarik karena dialami oleh sebagian besar pasar modal dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Aggrawal, *et al* (1993) menyimpulkan bahwa IPO dalam jangka pendek menunjukkan terjadinya *underpricing* tetapi dalam jangka panjang terjadi *return* yang negatif. *Underpricing* ini disatu pihak menguntungkan *investor* tetapi dipihak lain merugikan *emiten* karena dana yang dikumpulkan tidak maksimal. Penurunan

kinerja yang akan terjadi dalam jangka panjang akan merugikan investor karena akan memperoleh *return* yang negatif.

Utami dan Suharmadi (1998) menyimpulkan bahwa informasi penghasilan yang diberikan oleh perusahaan memberikan pengaruh terhadap harga saham di BEJ, dalam hal ini saham yang memiliki *unexpected income* positif yang menghasilkan *abnormal return* rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan saham yang memiliki *unexpected income* negative.

Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. ketika perusahaan untuk pertama kalinya menjual *sekuritasnya*, dan proses itu disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan *emiten* sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga *prospektus*). *Prospektus* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon *investor*, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka *investor* akan bisa mengetahui prospek perusahaan dimasa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli *sekuritas* yang diterbitkan *emiten*.

Dalam menjual sekuritasnya, perusahaan umumnya menggunakan jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal, untuk membantu meyiapkan berbagai dokumen serta persyaratan yang diperlukan untuk *go public*. Proses perdagangan di pasar perdana dimulai dari tersedianya peran profesional dan

lembaga pendukung pasar modal. Dalam proses penjualan *sekuritas* di pasar perdana, salah satu profesi pendukung pasar modal yang berperan penting adalah penjamin (*underwriter*). Penjamin yang ditunjuk oleh perusahaan akan membantu dalam penentuan harga perdana saham serta membantu memasarkan sekuritas tersebut kepada calon *investor*.

Fenomena lain menunjukkan adanya informasi yang menyertai kebijakan IPO. Walaupun *investor* mempunyai informasi yang cukup mengenai perusahaan yang melakukan IPO tersebut, informasi tetap terjadi didalam penawaran ini De Lorenzo dan Fabrizio (2001) menyatakan hampir semua penelitian terdahulu menjelaskan terjadinya *underpricing* sebagai akibat dari distribusi informasi antara pelaku IPO yaitu perusahaan, *underwriter*, dan *investor*. Bagi perusahaan *underpricing* dapat dijadikan strategi pemasaran untuk meningkatkan minat bagi *investor* berinvestasi dalam saham IPO dengan memberikan *initial return* yang tinggi. Dari segi manajemen dan pemegang saham lama, Aggrawal, *et al* (1993) memberikan *argument* terjadinya *underpricing* sebagai strategi manajemen dan pemegang saham lama untuk menyikapi restriksi perusahaan yang melarang pemegang saham lama dan manajemen perusahaan untuk memperjual belikan saham sebelum periode *lockup* berakhir, agar dapat menikmati *capital gain* dari pelaksanaan IPO, maka manajemen mengatur harga penawaran saham IPO yang cukup rendah sehingga tingkat *underprice* yang cukup tinggi masih dapat dinikmati setelah berakhir periode *lockup*. Dari segi *underwriter*, Kim dan Shin (2001) merumuskan kemungkinan terjadinya *underpricing* disebabkan karena

kesenjangan *underwriter* untuk menetapkan harga penawaran jauh dari harga pasar untuk meminimalisir kerugian yang harus ditanggung atas saham yang tidak teralokasi.

Dari segi *investor*, Reese, Jr (1998) memberikan hipotesis bahwa *investor* mempunyai pengetahuan yang tidak sempurna mengenai perusahaan IPO. Bila *investor* mendapatkan lebih banyak berita positif dibandingkan dengan berita negatif mengenai perusahaan maka tingkat minat investor (*investor interest*) akan meningkat. Kenaikan tingkat minat *investor* akan memancing semakin banyak publisitas dan penilaian yang *overvalued* atas perusahaan sehingga terjadi kenaikan dalam volume permintaan dan harga saham yang menyebabkan *underpricing*.

Keterbatasan mengenai informasi perusahaan IPO dapat menjadi pemicu terjadinya *underpricing*. Informasi tentang perusahaan yang melakukan IPO di pasar perdana yang terbatas menyulitkan *investor* untuk menilai tingkat keuntungan dan *resiko* yang sebenarnya dari saham IPO. Perusahaan yang melakukan IPO di pasar perdana sebelumnya adalah perusahaan *private*, tidak ada kewajiban bagi perusahaan *private* untuk memberikan informasi mengenai perusahaannya kepada *publik* maka *private* informasi sangat sulit untuk diperoleh dan membutuhkan biaya yang besar untuk mendapatkannya. Sebagai *kompensasi* dari tingkat kesulitan *investor* hanya dapat melakukan analisis dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. *Investor* tidak dapat mengakses informasi tentang perusahaan

sebelum *go public*. Informasi publikasi satu-satunya yang dapat digunakan oleh *investor* sebagai dasar pengambilan keputusan di pasar perdana adalah *prospektus*. Informasi-informasi dalam *prospektus* terdiri dari informasi akuntansi dan non akuntansi (Sulistio, 2005).

Informasi akuntansi adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang akan diteliti meliputi ukuran perusahaan, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan tingkat *leverage*, sedangkan informasi non akuntansi yang diteliti meliputi proporsi kepemilikan yang ditahan pemegang saham lama, reputasi *auditor* dan reputasi *underwriter*. Nasirwan (2001).

Subekti (2002) menyatakan jika pasar bereaksi dengan cepat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang ada maka kondisi pasar seperti ini dikatakan sebagai kondisi pasar yang efisien (*efficient market*). Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak seorangpun baik *investor* individu maupun *investor institusi* akan mampu memperoleh *abnormal return* dalam waktu yang lama.

Rochayani (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi *prospectus* IPO terhadap *abnormal return* dan ketetapan ramalan laba dengan mengambil sampel 35 perusahaan yang melakukan IPO di BEJ pada tahun 1998-2002. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kooli (2001) yang mengatakan bahwa IPO yang dilakukan oleh perusahaan kecil lebih *beresiko* dibandingkan

dengan perusahaan besar sehingga perusahaan kecil lebih sering mengalami *underpricing* dibandingkan dengan perusahaan besar.

Informasi akuntansi merupakan informasi keuangan mengenai kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh para pemakainya dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis. Para pemakai informasi akuntansi tersebut meliputi *investor* sekarang dan *investor potensial*, *kreditur* atau pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya, dan masyarakat (SAK, 2004:2).

Informasi akuntansi disusun berdasarkan *input* yang berupa data akuntansi (Widjajanto, 2001:5) yang termasuk informasi akuntansi antara lain ukuran perusahaan, harga saham, *profit margin*. Ukuran perusahaan turut menentukan kepercayaan *investor*. Semakin besar perusahaan, semakin terkenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan *investor* dan mengurangi faktor ketidak pastian yang berarti *resiko underpricing* lebih kecil maka keputusan investasi di pasar perdana lebih rendah.

Informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Dengan menggunakan laporan keuangan, *investor* juga akan bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan, perbandingan antara jumlah *earning* (dalam

hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Bagi para *investor*, informasi *EPS* merupakan informasi prospek *earning* perusahaan dimasa depan, berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dan keputusan investasi di pasar perdana (Enduardus Tendelilin, 2001:233).

Profit margin merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hubungan laba bersih dengan penjualan dipakai untuk mengevaluasi efesiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan. *Profit margin* berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Ketika *investor* mengevaluasi *performance* dari perusahaan, *investor* tidak cukup hanya mengetahui apakah *profit margin* suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, *investor* juga perlu mencermati bagaimana perubahan *profit margin* berakibat terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Jumlah kekayaan bersih dari *profit margin* memberikan informasi yang mendetail tentang elemen-elemen (unsur) yang mengakibatkan timbulnya laba tersebut, pada suatu saat harus diukur berdasar nilai tunai (*present value*) dari taksiran jumlah uang masuk yang dapat direalisasikan dari kekayaan bersih tersebut dimasa yang akan datang. Hasil penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode tertentu. Besarnya hasil penjualan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau langganan atas barang-barang yang didapatkan dalam transaksi. Apabila

kepada pembeli juga dibebankan pajak, misalnya: pajak penjualan. Maka pajak tersebut tidak dibolehkan diperhitungkan sebagai hasil penjualan, maka informasi akuntansi tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia (Harnanto,1988:38-42).

The Dow Theory teori ini merupakan teori yang paling pertama dalam analisi teknikal. dikemukakan oleh Charles H. Dow dalam Tendelilin (2001: 252) bertujuan untuk mengidentifikasi *trend* harga saham dalam jangka panjang dengan berdasar pada data-data historis harga pasar saham dimasa lalu. Teori ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pergerakan harga saham biasa dikelompokkan menjadi 3 yaitu : (1) *primary trend*, yaitu pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama (beberapa tahun). (2) *secondary (intermediate) trend* yaitu pergerakan harga saham yang terjadi selama pergerakan harga saham *primary trend*. Pergerakan sekunder ini muncul sebagai pergerakan yang bersifat sebagai penyimpangan dari pergerakan primer dan biasa terjadi dalam beberapa minggu atau beberapa bulan. (3) *minor trend* atau *day to day move*, merupakan *fluaktuasi* harga saham yang terjadi setiap hari, *The day Theory* tentang harga saham biasa dilihat dari *primary trend* dan *secondary (intermediate) trend* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia sedangkan menurut *trend* tidak berpengaruh secara kesat terhadap pergerakan harga dalam jangka panjang di pasar modal Indonesia.

Walaupun laporan keuangan menyediakan informasi akuntansi yang bersifat histories, namun informasi ini sangat bermanfaat bagi *investor*. Ada dua

pendekatan pokok dalam melakukan analisis saham tersebut yakni pendekatan *fundamental* dan pendekatan *teknikal* (Enduardus Tendelilin, 2001: 207 dan 247). Analisis saham dengan pendekatan *fundamental* menggunakan informasi akuntansi (neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas) sebagai elemen pokok model analisisnya. Sebaliknya, pendekatan *teknikal* tidak menggunakan informasi akuntansi dalam metode analisisnya, tetapi menggunakan informasi mengenai perkembangan harga saham yang terjadi dimasa lalu, untuk memprediksi harga saham sekarang ataupun dimasa yang akan datang di pasar perdana.

Keputusan investasi di pasar perdana merupakan pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan *resiko* suatu investasi di pasar perdana (Enduardus Tendelilin, 2001:5) hubungan *resiko* dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi di pasar perdana merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar *resiko* yang harus ditanggung semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Hubungan seperti itulah yang menjawab pertanyaan mengapa tidak semua *investor* di pasar perdana hanya berinvestasi pada *asset* yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi. Disamping memperlihatkan *return* yang tinggi, *investor* di pasar perdana juga harus mempertimbangkan *resiko* yang ditanggung.

Adapun yang menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini disebabkan peneliti ingin membandingkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya, dimana peneliti mengambil dari 3 variabel yang lebih sederhana seperti ukuran perusahaan, *profit margin* dan harga saham dalam

menentukan keputusan investasi di pasar perdana dari tahun 2006 sampai tahun 2008. berdasarkan dari ICMD (indonesia capital market direcoery) dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profit margin dan harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Didalam penelitian ini tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar perdana (IPO), dengan keputusan investasi di pasar perdana tersebut para inveator bisa mengambil keputusan didalam menentukan harga saham, maka para investor harus mengetahui kondisi perusahaan sebelum masuk pada pasar perdana. Setelah itu barulah para investor melakukan penjualan sekuritas saham pada pasar sekunder dengan bantuan dari pihak penjamin (underwriter) atas saham tersebut. Sebelum masuk pada pasar sekunder terlebih dahulu harus mengetahui prospek perusahaan untuk masa yang akan datang barulah para investor bisa mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari harga saham tersebut dengan demikian investor bisa mengambil keputusan investasi, untuk itu bisa dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profit margin (laba bersih) dan harga saham berpengaruh terhadap keputusan invwstasi di pasar perdana.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tetapi dilakukan pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008 dengan judul **“PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR PERDANA”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana
2. Apakah *profit margin* berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana
3. Apakah harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana periode tahun 2006- 2008.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana?

2. Sejauh mana *profit margin* berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana?
3. Sejauh mana harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi di pasar perdana
2. Untuk menguji pengaruh *profit margin* terhadap keputusan investasi di pasar perdana
3. Untuk menguji pengaruh harga saham terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis yaitu untuk menerapkan disiplin ilmu yang di peroleh di perguruan tinggi, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar perdana
2. Bagi calon *investor* dan perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan investasi dan IPO (*initial public offering*) di pasar perdana

3. Bagi penulis selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengangkat masalah yang sama.
4. Bagi penulis sendiri, untuk syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KARANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESISI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalannya atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Sebagai contoh sederhana, waktu yang anda korbankan untuk mempelajari buku juga merupakan suatu investasi.

Pihak pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu: investor individual (*individual retail investors*) dan investor institusional (*intitutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan *investor* institusional biasanya terdiri-dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. (Tendelilin, 2001:4)

a. Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri-dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat resiko, serta hubungan antara return dan resiko. Alasan utamanya orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan disebut sebagai return. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflansi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang terjadi (*realized return*). Return yang diharapkan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor dimasa datang. Sedangkan return yang terjadi atau return aktual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya dia terima. Antar tingkat return yang diharapkan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda.

Resiko. Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukan. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa resiko yang harus ditanggung dari

investasi tersebut. Umumnya semakin besar resiko, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Penelitian terhadap return saham dan obligasi di Amerika yang dilakukan oleh Jeremy J. Siegel tahun 1992 menemukan bahwa dalam periode 1802-1990, *return* saham jauh melebihi *return* obligasi. Kelebihan *return* saham atas *return* obligasi tersebut disebut juga sebagai *equity premium*. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena *equity premium* tersebut adalah adanya fakta bahwa resiko saham lebih tinggi dari resiko obligasi. Resiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya, dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau resiko. Investor tidak akan mau mengambil resiko suatu investasi tersebut tidak memberikan harapan *return* yang layak sebagai kompensasi terhadap resiko yang harus ditanggung investor tersebut. (Tendelilin, 2002:6)

b. Saham.

Pengertian saham menurut Darmadji (2001:5) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan

kekayaan perusahaan. Setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Saham dapat dibedakan menjadi dua, saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan utang (sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya). Perbedaannya dengan saham biasa adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa.

Sedangkan saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara (*voting rights*) untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara tetap dari perusahaan, karena saham biasa tidak diwajibkan

perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham. Hal ini sangat berbeda dengan obligasi yang memberikan pendapatan tetap dan waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan, sehingga saham mempunyai resiko yang relatif lebih besar dibandingkan obligasi. Meskipun investor tidak harus memperoleh pendapatan yang tetap, investor dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keuntungan selisih harga (*capital gain*). Keuntungan selisih harga merupakan selisih dari harga saham saat dibeli dengan harga saham saat dijual.(Tendelilin,2001:18).

c. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga *propektus*) propektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon *investor*, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan dimasa datang. Dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

Proses perdagangan di pasar perdana dimulai dari tersedianya peran profesional dan lembaga pendukung pasar modal. Dalam proses penjualan sekuritas di pasar perdana, salah satu profesi pendukung pasar modal yang

berperan penting adalah penjamin (underwriter). Penjamin yang di tunjuk oleh perusahaan akan membantu dalam penentuan harga perdana saham serta membantu memasarkan sekuritas tersebut kepada calon investor. Dalam prakteknya, ada sebagian penjamin melakukan perjanjian dengan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap penjualan emiten secara keseluruhan, sehingga resiko tidak terjualnya saham emiten akan ditanggung sepenuhnya oleh penjamin tersebut biasanya, resiko yang ditanggung oleh penjamin tersebut akan bisa dikurangi dengan membentuk sendikasi penjamin (Tendelilin, 2001:14)

d. Proses Penawaran Perdana

Profesi dari lembaga penunjang pasar modal lainnya yang berperan dalam proses penawaran umum diantaranya adalah akuntan publik, notaris dan kunsultan hukum. Proses selanjutnya, setelah semua dokumen lengkap, emiten akan menyerahkan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM. BAPEPAM akan mempelajari dokumen, tersebut dan melakukan evaluasi terhadap tiga aspek yaitu: kelengkapan dokumen, kejelasan dan kecukupan informasi serta pengungkapan aspek manajemen, keuangan, akuntansi dan legalitas. Setelah mendapat pernyataan pendaftaran efektif dari BAPEPAM, maka emiten bersama dengan profesional dan lembaga penunjang pasar modal lainnya bisa melakukan penawaran umum di pasar perdana.(Tendelilin,2001:16).

2. Konsep Dasar Informasi

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang istilah data dan informasi dalam hubungannya dengan proses penyediaan informasi, berikut ini diberikan pengertian untuk masing-masing istilah. Data dapat diartikan sebagai kumpulan karakter, fakta atau jumlah-jumlah yang merupakan masukan (*input*) bagi sistem informasi. Biasanya data ini belum dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Sedangkan informasi merupakan keluaran (*output*) dari suatu proses pengolahan data. *Output* ini biasanya sudah tersusun dengan baik dan mempunyai arti bagi yang menerimanya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. (Zaki baridwan,1993:4).

a. Pengertian Informasi

Sumber informasi adalah data. Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu kesatuan yang nyata yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi sehingga informasi adalah data yang dikelola dan diproses sehingga memiliki manfaat yang maksimal.

Informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Menurut (Walkinson and Curello, 2000:1) informasi didefinisikan sebagai data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dalam pengertian yang luas, menurut Gordon B. Dovis dalam (Amsyah,2003:289) informasi adalah data yang sudah

diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata. Bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan. Informasi mempunyai nilai untuk perusahaan dan manajemen, karena pentingnya untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan yang diinginkan.

b. Informasi akuntansi

Moscove memberikan definisi tentang sistem informasi akuntansi sebagai berikut: sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, mengelola, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi *financial* dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak diluar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen)

Definisi yang lain diberikan oleh Barry E. Cushing sebagai berikut: sistem informasi akuntansi adalah suatu set sumberdaya manusia dan modal suatu organisasi, yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak

luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan.(Zaki Baridwan, 1993:1)

3. Pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi di pasar perdana

investor tidak dapat mengakses informasi tentang perusahaan go public. Informasi publikasian satu-satunya yang dapat digunakan oleh *investor* sebagai dasar pengambilan keputusan di pasar perdana adalah prospektus. Informasi-informasi dalam prospektus terdiri-dari informasi akuntansi dan non akuntansi. Salah satu fungsi penting informasi akuntansi adalah sebagai media informasi bagi investor dalam proses pembuatan keputusan untuk berinvestasi di pasar perdana. Laporan keuangan adalah alat utama perusahaan untuk menyampaikan informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan. Suatu laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi di pasar perdana yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisi terhadap informasi laporan keuangan, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan yang melakukan IPO dibandingkan harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan di pasar perdana apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan (Tendelilin, 2001:233)

Dari laporan keuangan ini, oleh investor akan diolah dan dianalisis, digunakan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan investasi di pasar perdana (Tendelilin, 2001:233). Hasil analisis tersebut bisa berupa angka-angka saja atau berupa rasio keuangan seperti ukuran perusahaan, profit margin, dan harga saham. Angka ataupun rasio tersebut oleh investor diinterpretasikan menjadi berbagai bentuk kelemahan perusahaan yang bersangkutan.

Apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sesuai dengan besarnya aktivitas yang dimiliki perusahaan maka akan bergerak positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana dimana dalam penelitian Taman (2002, :8) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian yang berarti resiko *underpricing* lebih kecil maka keputusan investasi di pasar perdana lebih rendah Sulistio (2005 : 90).

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan mengalami laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, maka akan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana. Dimana dalam penelitian Taman (2002, : 8) profit margin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Ketika *investor* mengevaluasi performance dari perusahaan, *investor* tidak cukup hanya mengetahui apakah *profit margin* suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, *investor* juga perlu mencermati bagaimana perusahaan, *profit margin* berakibat terhadap keputusan investasi di pasar perdana Sulistio (2005: 90).

Sebelum memutuskan untuk membeli saham di bursa saham, maka terlebih dahulu *investor* harus menganalisis apakah saham yang akan dibeli layak atau tidak. Metode analisis yang bisa dipakai di pasar modal Indonesia adalah analisis *fundamental*. Dalam analisis *fundamental* ini, penentuan nilai perusahaan didasarkan pada nilai-nilai intrinsik. Nilai intrinsik ini didasarkan pada aktiva, pendapatan, deviden, prospek perusahaan dan faktor manajemenya bertitik tolak dari nilai-nilai yang dimiliki perusahaan tersebut.

Keputusan investasi yang rasional dari seorang investor didahului dari suatu analisis terhadap variabel yang fundamental akan mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental sebagai salah satu pendekatan, berorientasi pada suatu fokus yaitu nilai intrinsik suatu saham, dapat disimpulkan apakah suatu harga saham itu terlalu tinggi atau terlalu rendah. Harga ideal dari suatu saham adalah harga yang sepenuhnya mencerminkan nilai intrinsik dari suatu perusahaan. (Tendelilin, 2001 :183).

4. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Wirdahtul, 2008) ukuran perusahaan, profit margin, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, perkembangan harga saham, pengalaman perusahaan, investasi alternatif, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana. Tingkat solvabilitas yang terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana, dan proksi variabel informasi akuntansi lainnya seperti profit margin, ukuran perusahaan, dan tingkat likuiditas tidak terbukti

mempengaruhi keputusan investasi di pasar perdana tahun 1998-2003 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Penelitian yang dilakukan oleh (Delorenzo dan Fabrizio, 2001) ini menentukan Harga penawaran saham di pasar perdana adalah hasil kesepakatan antara *emiten* dengan *underwriter*. Setelah melakukan penawaran perdana, saham diperjual belikan di pasar sekunder dimana harga saham ditentukan oleh kuatnya penawaran dan permintaan akan saham. Presentase setelah harga saham di pasar sekunder dibandingkan dengan harga saham pada penawaran perdana menjadi ukuran besarnya *initial return*. Apabila harga saham di pasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan harga penawaran di pasar perdana maka saham mengalami *underpricing*, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Resse Jr, 1998) memperlihatkan Keterbatasan informasi mengenai IPO dapat menjadi pemicu terjadinya *underpricing*. Informasi tentang perusahaan yang melakukan IPO yang terbatas menyulitkan investor untuk menilai tingkat keuntungan dan resiko yang sebenarnya dari saham IPO. Karena perusahaan yang melakukan IPO sebelumnya adalah perusahaan *privat*, dimana tidak kewajiban bagi perusahaan *privat* untuk memberikan informasi mengenai perusahaannya kepada publik maka *privat information* sangat sulit untuk diperoleh dan membutuhkan biaya yang besar untuk mendapatkannya. Sebagai kompensasi dari tingkat kesulitan tersebut maka investor dengan *privat information* pantas untuk

menikmati *initial return* yang tinggi, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kolli, 2001) ini mengukur Suatu perusahaan yang memutuskan untuk IPO akan menyewa perusahaan sekuritas yang bertindak sebagai *underwriter* atau penjamin *emisi*. Sebelum penempatan saham, *underwriter* membantu perusahaan untuk menyusun *prospektus* dan memberikan penilaian yang sesuai untuk penetapan harga saham di pasar perdana. *Underwriter* yang berpengalaman dan bereputasi baik akan dapat mengorganisir IPO secara potensial dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada investor. Ini adalah salah satu indikator kemapanan dan keseriusan perusahaan kepada investornya, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aggrawal Et. Al, 2001) ini memperlihatkan Penurunan persentase kepemilikan oleh pemegang saham lama adalah suatu konsekuensi yang harus dipertimbangkan ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan IPO. Pemilik saham lama akan mendukung keputusan IPO bila mereka yakin bahwa saham perusahaan akan terjual pada harga yang cukup menguntungkan sehingga dapat mengumpulkan dana yang signifikan bagi pembiayaan perusahaan membuktikan bahwa *underpricing* berasosiasi positif dengan semakin rendahnya jumlah saham yang diterbitkan dan semakin tinggi tingkat kepemilikan saham lama Berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana

Penelitian yang dilakukan oleh (Kim dan Shin, 2001) ini memberikan informasi Perusahaan menyewa auditor independen untuk memeriksa kesesuaian

laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan PSAK, dan memberikan pendapat atas keabsahannya. Pendapat wajar tanpa syarat dari auditor bereputasi baik berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat akan keakuratan informasi yang disajikan dalam prospektus sebagai dasar analisis untuk pengambilan keputusan investasi, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rochayani,2004) tersebut menunjukkan informasi *prospektus* yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di BEI. Adalah reputasi auditor, umur perusahaan dan tingkat leverage sedangkan informasi mengenai *interval* waktu penyusunan *prospektus* sampai peramalan laba, ukuran perusahaan, reputasi underwriter, proposi saham yang ditahan pemilik lama dan jenis industri tidak memberikan berpengaruh yang signifikan, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami dan Suharmadi, 1998)mengukur proksi abnormal return, reaksi pasar modal dapat di proksikan dengan volume perdagangan saham. Perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan antara pada waktu pengumuman informasi dengan waktu diluar pengumuman informasi mengindikasikan bahwa adanya reaksi pasar modal atas publikasi tersebut. Pemicu adanya kenaikan atau penurunan volume perdagangan saham yang signifikan tersebut antara lain adanya abnormal return pada kondisi pasar modal yang efisien adanya *abnormal return* yang positif akan memicu kenaikan volume perdagangan saham sebaliknya, adanya abnormal return yang negatif dapat memicu penurunan volume perdagangan saham dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *abnormal return*

mempunyai hubungan positif dengan volume perdagangan saham, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Subekti, 2002) ini memperlihatkan Reaksi pelaku pasar modal terhadap informasi yang dipublikasikan di pasar modal dapat diprosikan dengan variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Perubahan harga saham akan dapat menggambarkan bentuk efisien pasar modal. Semakin besar pasar, maka semakin cepat informasi tersebut terefleksi dalam harga saham, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasirwan, 2001) ini mengukur *Earning per share* atau laba per saham adalah rasio yang menggunakan pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain. Ketika investor mengevaluasi *performance* dari perusahaan, investor tidak cukup hanya mengetahui apakah *income* suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, investor juga perlu mencermati bagaimana perubahan *income* berakibat terhadap investasinya, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Enduwardus Tendelilin, 2001) ini mengukur *Price earning ratio* (PER) atau multiplier adalah jumlah besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai intrinsik saham. Jika nilai intrinsik saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar maka saham

tersebut *undervalued* sehingga sebaiknya dibeli. Bila nilai intrinsik saham lebih rendah dibandingkan dengan harga pasarnya, maka saham tergolong *overvalued* sehingga saham tersebut sebaiknya tidak dibeli dan investor yang memiliki saham akan menjual saham tersebut, berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi di pasar perdana

ukuran perusahaan turut menentukan kepercayaan investor, semakin besar perusahaan semakin di kenal masyarakat yang berarti semakin mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketiidakpastian yang berarti resiko underpricing dan espektasi *innitial teturn* lebih rendah. Dengan adanya informasi mengenai ukuran perusahaan tersebut lebih memudahkan para investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar perdana, penelitian yang dilakukan oleh Kolli (2001) yang menegaskan bahwa IPO yang dilakukan oleh perusahaan kecil beresiko dibandingkan dengan perusahaan besar sehingga perusahaan kecil sering mengalami *underpricing* dibandingkan dengan perusahaan besar. Karena perusahaan besar untuk mendapatkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil dengan demikian informasi tersebut sangat menentukan didalam keputusan investasi di pasar perdana.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

2. Hubungan *profit margin* terhadap keputusan investasi di pasar perdana

Profit margin (laba bersih) mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Rasio* ini digunakan untuk mengukur resiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain, ketika investor mengevaluasi performance dari perusahaan investor tidak cukup hanya mengetahui apakah *income* dari suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, investor juga perlu mencermati bagaimana perubahan *income* berakibat terhadap perubahan investasinya. penelitian yang dilakukan James Gill (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang mapan umumnya mempunyai rasio EPS yang tinggi sedangkan perusahaan yang berusia muda mempunyai kecendrungan EPS yang rendah. Dengan melihat *performance* dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka keputusan investasi yang akan diambil oleh investor dapat menentukan keputusan investasi di pasar perdana

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disusun hipotesisnya sebagai berikut:

H2: *profit margin* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana.

3. Hubungan harga saham terhadap keputusan investasi di pasar perdana

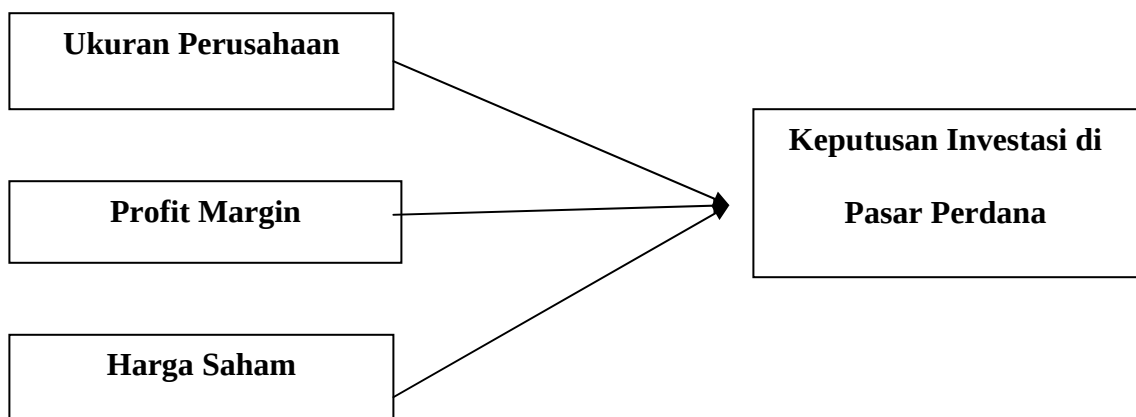
Harga penawaran saham di pasar perdana adalah hasil kesepakatan antara emiten dengan underwriter setelah melakukan penawaran perdana. setelah melakukan penawaran perdana saham diperjual belikan di pasar sekunder dimana harga saham ditentukan oleh kuatnya permintaan dan penawaran akan saham. Prosentase selisih harga saham di pasar sekunder dibandingkan dengan harga saham pada penawaran perdana saham menjadi ukuran besarnya initial return. Apabila harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan harga penawaran di pasar perdana maka saham mengalami underpricing. Penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Shin (2001) merumuskan kemungkinan terjadi underpricing disebabkan karena kesenjangan *underwriter* untuk menetapkan harga penawaran jauh dibawah harga pasar untuk meminimalisir kerugian yang harus ditanggung atas saham yang tidak teralokasi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa harga penawaran saham perdana turut menentukan pihak investor untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dari penawaran saham perdana tersebut barulah para investor bisa untuk menentukan keputusan investasi di pasar perdana.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disusun hipotesisnya sebagai berikut:

H3: harga saham berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, dapat diketahui bahwa keputusan investasi di pasar perdana yang dilakukan perusahaan kecil beresiko dibandingkan dengan perusahaan besar sehingga perusahaan kecil sering mengalami *underpricing* dibandingkan dengan perusahaan besar, dengan melihat *performance* dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka keputusan investasi yang akan diambil oleh investor dapat menentukan keputusan investasi di pasar perdana. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa harga penawaran saham perdana turut menentukan pihak investor untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dari penawaran saham perdana tersebut barulah para investor bisa untuk menentukan keputusan investasi di pasar perdana, Karena informasi akuntansi diproksikan dengan ukuran perusahaan, *profit margin* dan harga saham maka dalam masing-masing proksi variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Adapun dari hipotesis adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana

H2 : *Profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana

H3 : Harga saham berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. informasi akuntansi yang diprosikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana (initial return). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai faktor penentu investor dalam berinvestasi di pasar perdana. Apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sesuai dengan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana maka keputusan investasi di pasar perdana mengalami kenaikan.
2. informasi akuntansi yang diprosikan dengan *profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana (initial return). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *profit margin* dapat dijadikan sebagai faktor penentu investor dalam berinvestasi di pasar perdana. Apabila *profit margin* tinggi maka perusahaan akan mengalami laba tinggi pada tingkat penjualan tertentu, akan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana maka keputusan di pasar perdana mengalami kenaikan.

3. Informasi yang diprosikan dengan harga saham berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana (initial return). Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dijadikan sebagai faktor penentu investor dalam berinvestasi di pasar perdana. Apabila harga saham tinggi maka perusahaan akan mengalami tingkat resiko yang akan ditanggung perusahaan pada tingkat penjualan tertentu, akan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar perdana maka keputusan di pasar perdana mengalami kenaikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi calon investor, sebaliknya mempertimbangkan ukuran perusahaan dan *profit margin* sebelum membeli saham perusahaan disaat IPO karena faktor ini terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang selama ini diambil.
2. Bagi perusahaan, yang akan IPO agar berusaha meningkatkan ukuran perusahaan dan *profit margin* karena terbukti dapat menaikkan keputusan investasi di pasar perdana.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menguji kembali variabel-variabel bebas lain yang signifikan terhadap keputusan investasi di pasar perdana seperti rasio-rasio keuangan lainnya dan informasi non akuntansi yaitu

pemegang saham, reputasi auditor, nilai emisi, dan ketelitian dalam pengambilan keputusan investasi di pasar perdana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggrawal, Rajesh K, Luare Krigman, dan Kent L. Warmack. 2001. *Strategic Ipo Underpricing, Information Momentum, And Lock-Up Expiration Selling* ([http:// www. ssrn. Com](http://www.ssrn.Com)).
- Amsyah. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba empat.
- Bary E. Cushing. 1993. *Sistem Informasi Akuntans*, Jakarta: Salemba empat
- Tandelilin Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- De Lorenzo, Masimma dan Stefano Fabrizio. 2001. *Information and the role of underwriter, the prospectus and the analyst. In underpricing of IPO. The Italian case* ([http:// www. Srn. Com](http://www.Srn.Com)).
- Ikatan akuntansi indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kim, Keneth A. Dan Hyan Shan Shin 2001. *The Underpricing of Seasured Equity Offering* ([http:// www. ssrn. Com](http://www.ssrn.Com)).
- Kolli 2001, *kebijakan IPO yang dilakukan oleh perusahaan SNA VIII* : IAI
- Nasirwan 2001 dalam sulistio 2005, *informasi akuntansi dan ukuran perusahaan SNA VIII* : IAI
- Resse Jr, William A. 1998. *IPO underpricing, trading volume and investor interest* ([http:// www. ssrn.com](http://www.ssrn.com)).
- Rocyhani 2004, *pengaruh informasi prospectus terhadap abnormal return*. SNA VIII : IAI.
- Subekti, (2002) *reaksi pasar yang cepat dalam mencapai harga saham*, SNA VIII :IAI.
- Sulistio, Helen. 2005. *Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return, Studi Empiris Perusahaan Yang Melakukan IPO di BEI*. SNA VIII. Solo:IAI.
- Utami dan Suharmadi, 1998 *pengaruh informas penghasilan perusahaan terhadap harga saham di BEJ*. SNA VIII : IAI.